

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya MI Tarbiyatul Islamiyah

Yayasan Tarbiyatul Islamiyah Winong berdiri pada tahun 1962. Yayasan Tarbiyatul Islamiyah ini awalnya berbentuk suro atau tempat ibadah yang didirikan oleh K. Suwawi. Seiring berjalannya waktu bukan berarti melupakan sejarah berdirinya Yayasan Tarbiyatul Islamiyah Winong, namun sebaliknya, kita perlu meneruskan cita-cita pendiri Yayasan Tarbiyatul Islamiyah terus membina, memimpin, dan mengembangkan yayasan yang lebih bermutu, serta mengedepankan tanggung jawab, solidaritas dan kepeloporan di bidang pendidikan Agama Islam demi masa depan Bangsa dan Negara.

Yayasan Tarbiyatul Islamiyah Winong ini mengelola beberapa Lembaga Pendidikan dan Sosial kemasyarakatan sebagai berikut yaitu:

- 1) Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah
- 2) Raudlotul Athfal Tarbiyatul Islamiyah
- 3) Pendidikan Anak Usia Dini Tarbiyatul Islamiyah
- 4) Taman Pendidikan Al-Qur'an
- 5) Kelas Tahfidz

Kemudian pada tanggal 13 April 2000 Pengurus Yayasan Tarbiyatul Islamiyah mendaftarkan di kepaniteraanan Pengadilan Negeri Pati (Akta Notaris No 20/2000/.N.K/Y).¹

Nama-nama kepala MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong yang pernah memimpin diantaranya yaitu:

- | | |
|-------------------------------|-------------------------|
| 1) Kyai Suwawi | : Tahun 1962 – 1964 |
| 2) KH. Darmin | : Tahun 1964 – 1974 |
| 3) Bp. Sumardi | : Tahun 1974 – 1990 |
| 4) Hj. Djimah | : Tahun 1990 – 1999 |
| 5) Bp. Suwaji | : Tahun 1999 – 2001 |
| 6) Bp. Ujang Sutriman, S.Pd | : Tahun 2001 – 2003 |
| 7) Bp. Wartono, A.Ma. Pd. OR | : Tahun 2003 – 2007 |
| 8) Bp. Faiz Al Mu`tabar, S.Ag | : Tahun 2007 – 2014 |
| 9) Bp. Jabir Hasan, S.Pd.I | : Tahun 2014 – 2017 |
| 10) Bp. Joko Siswanto, S.Pd.I | : Tahun 2017 - sekarang |

¹ Data Dokumentasi, *Profil Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati*, diperoleh pada tanggal 03 Februari 2022.

Pengurus Madrasah berusaha memberikan fasilitas dan pembelajaran yang terbaik untuk memajukan MI Tarbiyatul Islamiyah. Pada tahun 2007 MI Tarbiyatul Islamiyah membuka program yang dicanangkan oleh yayasan yaitu program tahfidzul qur'an. Berangkat dari adanya program tahfidzul qur'an tersebut dan adanya prestasi-prestasi yang gemilang ini membawa MI Tarbiyatul Islamiyah mulai dikenal oleh masyarakat luas baik dari luar desa, kecamatan, kabupaten, maupun provinsi. Banyak orang tua yang minat untuk mendaftarkan putra-putrinya bersekolah di MI Tarbiyatul Islamiyah ini.

2. Profil MI Tarbiyatul Islamiyah

PROFIL MADRASAH

- 1) Nama Madrasah : MI Tarbiyatul Islamiyah
- 2) Alamat : Desa Winong, Kec. Winong, Kab. Pati
59181
- 3) Kecamatan : Winong
- 4) Kabupaten : Pati
- 5) Propinsi : Jawa Tengah
- 6) NSS : 111233180030
- 7) NPSN : 60712288
- 8) Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A
- 9) Tahun didirikan : 1962
- 10) Tahun beroperasi : 1962

3. Letak Geografis

Sebagaimana dalam dokumentasi MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati terletak di bertempat di Dukuh Pecangaan RT.04 RW.03 Desa Winong Kec. Winong Kab. Pati dengan batas:² Utara: Areal persawahan Dukuh Pecangaan, Barat: Areal persawahan Dukuh Pecangaan, Selatan: Lapangan Olah Raga Dusun Pecangaan, Timur: Perumahan penduduk Dukuh Pecangaan.

4. Struktur Organisasi MI Tarbiyatul Islamiyah

Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah pecangaan winong pati merupakan lembaga pendidikan formal dan dalam rangka memperlancar pelaksanaan manajemen pendidikan, maka MI Tarbiyatul Islamiyah mempunyai struktur organisasi yang dibentuk dan dikembangkan oleh kepala sekolah dan pihak

² Data Dokumentasi, *Profil Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati*, diperoleh pada tanggal 03 Februari 2022.

organisasi yang berpedoman ADRT Yayasan Tarbiyatul Islamiyah.

**Struktur Organisasi
MI Tarbiyatul Islamiyah**

Ketua Komite	: H Soib Wiyono
Ketua Yayasan	: Subari
Pelindung(kepala desa)	: Ujok Budiyanto
Kepala MI	: Joko Siswanto, S.Pd.I
Waka Kurikulum	: Ahmad Saifuddin, S.Pd.I
Waka Kesiswaan	: Susilowati, S.Pd.I
Tata Usaha	: Wiko Sancoko
Guru Kelas 1 A	: Heny Susilowati, S.Pd.SD
	B : Jabir Hasan, S.Pd.I
	C : Susilowati, S.Pd.I
Guru Kelas 2 A	: Sholihati, S.Pd.SD
	B : Diyan Maisaroh, S.Pd
Guru Kelas 3 A	: Uswatun Nikmah, S.Pd.SD
	B : Pujiati, S.Pd
Guru Kelas 4 A	: Auliya Saadatul Abadiyah, S.Pd
	B : Ahmad Saipuddin, S.Pd.I
Guru Kelas 5 A	: Umi Nikmah, S.Pd
	B : Alvi Khoirinnisa, S.Pd
Guru Kelas 6 A	: Zulfatun Khasanah, S.Pd.I
	B : Agus Purnomo, S.Pd
Guru Mapel	: Umi Kusniati, S.Ag
	: H. Soib Hadi Wiyono, A.Ma.Pd.
	: Wartono, A.Ma.Pd.OR
	: Daim Mahmud , S.Ag
	: Agus Sulistiyono, S.Pd
Koordinator Tahfidz	: Mohamad Zubaedi, S.Pd.I
Guru tahfidz	: Siti Khumaiyah, A.H
	: Nor Sa'id, A.H
	: Alfi Qonita, S.Pd.I
	: M. Taufiqur Rohman, A.H
Gardener	: H. Zainal Puadi

Adapun struktur organisasi Yayasan Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong adalah

**Struktur Organisasi
Yayasan Tarbiyatul Islamiyah**

Pelindung	: Kepala Desa
Penasehat	: KH. Kasturi Arit
	: H. Syahri, S.Ag
	: H. Moh Hadi
	: Ayundi
	: Shodiq
Ketua	: Subari
Wakil Ketua	: Wartono, A.Ma.Pd.OR
Bendahara	: H. Tri Handoko
	: Zulfatun Hasanah, S.Pd.I
Sekretaris	: Agus Purnomo, S.Pd
	: Agus Sulistiyono, S.Pd
Seksi- Seksi	
Sie Usaha	: Moh Sholeh
	: Suwardi
	: Mujianto
Sie Humas	: Harmanto
	: Suparman
	: Muhammad Rizal Efendi
	: Faiz Al Hakim
Sarpras	: Musthofa
	: H Rohman
	: Ansori
	: Asnawi
	: Karyono
Sie Pendidikan	: Sugiyono, S.Ag
	: Drs. Tejo Susiratmoko
	: Jabir Hasan, S.Pd.I
	: Mulyono, S.Pd

5. Visi dan Misi MI Tarbiyatul Islamiyah

Visi

Beriman, berprestasi, berbudi, peduli, berinovasi, mandiri dan qurani

Misi

- a. Memberikan keteladanan pada siswa dalam bertindak, berbicara, beribadah yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits dan pembiasaan hidup sesuai dengan ajaran ahlussunnah waljamaah.

- b. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
 - c. Menumbuhkan pengetahuan, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran al-Qur'an dan hadits agar menjadi manusia yang Sholih dan Sholihah.
 - d. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan afektif sehingga setiap siswa bisa berkembang dengan optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
 - e. Menumbuhkan semangat ukhuwah Islamiyyah secara intensif kepada seluruh komponen madrasah.
 - f. Mendorong dan membantu para siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat berkembang dengan optimal.
 - g. Membekali dan menyiapkan siswa memiliki pengetahuan dan ketrampilan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
 - h. Mendorong kemandirian siswa untuk dapat menghadapi tantangan global.
- 6. Tujuan MI Tarbiyatul Islamiyah**
- a. Menyelenggarakan pendidikan yang bernuansa islami serta memberikan landasan moral etis dalam pengembangan IPTEK dan penyerahan IMTAQ
 - b. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - c. Meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
 - d. Mempersiapkan pelajar muslim yang berakhlak karimah, cerdas, terampil dan berkualitas
 - e. Mempersiapkan siswa agar mampu bersaing secara global dan hidup berdampingan dengan bangsa lain
 - f. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler
 - g. Terwujudnya peserta didik yang kepribadian islami yang baik di lingkungan madrasah maupun diluar madrasah
 - h. Terwujudnya peserta didik yang peduli terhadap kelestarian alam dan lingkungan

- i. Terwujudnya proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan, dan Islami (PAIKEMIS)³

7. Keadaan Guru dan Pegawai MI Tarbiyatul Islamiyah

Keberadaan guru dan pegawai merupakan subsistem yang penting dari sekolah. Dengan demikian, kuantitas dan kualitas guru menjadi salah satu tolak ukur kemajuan sekolah/madrasah.

Keadaan guru di MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati tahun pelajaran 2021/2022 memiliki 26 guru, 1 TU dan 1 petugas kebersihan.⁴ Jumlah guru di MI Tarbiyatul Islamiyah dan dibandingkan dengan jumlah siswa sudah sesuai dengan SPM (Standar Pelayanan Minimal) SD/MI.

Dewan guru dan tenaga kependidikan di MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati bervariasi, diantaranya adalah dari 26 pendidik terdapat 19 guru yang telah memenuhi standar pemerintah sebagai seorang guru yaitu telah berkualifikasi S1 bidang pendidikan, 2 guru berkualifikasi D2, dan 3 guru yang belum berkualifikasi S1 yakni dewan guru tahfidz.

8. Keadaan Siswa MI Tarbiyatul Islamiyah

Siswa MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati pada tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 398 peserta didik. Untuk memperjelas rincian data tentang siswa MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati secara kuantitatif dapat peneliti sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Keadaan Siswa MI Tarbiyatul Islamiyah TA 2021/ 2022⁵

KELAS		JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LK	PR	
1	A	11	17	28
	B	12	18	30
	C	13	18	31
2	A	12	17	29

³ Data Dokumentasi, *Profil Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati*, diperoleh pada tanggal 03 Februari 2022.

⁴ Data Dokumentasi, *Profil Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati*, diperoleh pada tanggal 03 Februari 2022.

⁵ Data Dokumentasi, *Profil Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati*, diperoleh pada tanggal 24 Februari 2022.

	B	15	16	31
3	A	18	10	28
	B	18	11	29
4	A	12	16	28
	B	16	13	29
5	A	12	16	28
	B	14	13	27
6	A	16	8	24
	B	14	8	22
JUMLAH TOTAL		202	196	398

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa MI Tarbiyatul Islamiyah Winong Tahun Pelajaran 2021/2022 laki-laki berjumlah 202 siswa sedangkan perempuan berjumlah 196 siswa dengan jumlah keseluruhan 398 siswa.

9. Sarana dan Prasarana MI Tarbiyatul Islamiyah

Sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor keberhasilan dan memperlancar pelaksanaan proses pembelajaran. MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati merupakan lembaga pendidikan dengan sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan pemerintah untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia diantaranya yaitu ruangan kelas, kantor guru, kantor kepala madrasah, ruang TU, ruang UKS, ruang tamu, ruang perpustakaan, ruang BP/BK, ruang computer, ruang gudang, dan ruang kamar mandi, tempat parkir.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penerapan Metode Cerita dalam Melatih Imajinasi Siswa pada Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas IV di MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati

a. Persiapan

Pembelajaran merupakan suatu konsep dimana dalam kegiatan terdiri dari dua aspek (belajar dan mengajar) yang memerlukan perencanaan dan pelaksanaan. Aspek-aspek

tersebut ditujukan untuk mencapai tujuan atau memperoleh seperangkat kemampuan dan indikator untuk menjelaskan hasil belajar. Adapun langkah awal dalam sebuah pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif, maka hal yang harus dilakukan adalah membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Wartono selaku guru mata pelajaran SKI bahwa:

Persiapan yang saya lakukan yaitu membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu sesuai dengan indikator-indikator yang akan dicapai, kemudian membaca materi, lalu mencoba atau mempraktekan. Jadi sebelum melakukan pembelajaran harus ada rencananya terlebih dahulu, tanpa adanya rencana, pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar.⁶

Bapak Joko Siswanto selaku kepala sekolah juga menyampaikan pernyataannya:

Untuk metode, setiap awal tahun ada rapat mengenai pembahasan KBM. Jadi metode tahfidz dengan mata pelajaran umum itu berbeda. Jadi kalau mata pelajaran umum disesuaikan dengan bidang studi yang diampu. Contoh metode pembelajaran tema, sebelum mengajar guru membuat Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan Ajar, dan Evaluasi.⁷

Jadi, berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa perencanaan metode cerita pada pembelajaran SKI yaitu guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan memahami betul isi cerita yang akan disampaikan. Maka dengan adanya perencanaan pembelajaran seperti ini proses belajar mengajar lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Pelaksanaan

1) Pendahuluan

Pembelajaran di MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati dimulai pada pukul 07:30 setelah selesai melaksanakan sholat dhuha. Mengenai proses

⁶ Hasil Wawancara dengan Wartono, A.Ma. Pd. OR selaku guru Mata Pelajaran SKI, pada Tanggal 10 Februari 2022

⁷ Hasil Wawancara dengan Joko Siswanto, S.Pd.I selaku Kepala MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati, pada Tanggal 03 Februari 2022

pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam di MI Tarbiyatul Islamiyah sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu memberi salam dan kemudian siswa diwajibkan berdo'a agar ilmu yang didapat memperoleh keberkahan. Setelah berdo'a, guru mengabsen kehadiran siswa.⁸

Kemudian sebelum melaksanakan metode pembelajaran seorang guru harus mengkondisikan siswanya terlebih dahulu, agar mempermudah siswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan. Karena sebegitu apapun metode yang digunakan apabila tidak didukung dengan kondisi kelas yang kondusif, maka materi pelajaran yang disampaikan tidak akan diterima dengan baik oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, sebelum melaksanakan pembelajaran guru mengkondisikan siswa yang belum siap menerima pelajaran agar siswa menjadi siap untuk menerima materi pelajaran, dengan cara menanyakan hal-hal kecil seperti bagaimana kabarnya, tadi malam belajar atau tidak, dan memberi pertanyaan tentang materi kemarin yang masih berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.⁹

Setelah siswa dikondisikan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di mulai. Agar pembelajaran mudah diterima oleh siswa, bapak Wartono selaku guru SKI menyatakan bahwa:

Pembelajaran dibuat serileks mungkin, kemudian membuat suasana masuk ke dalam materi, sesuai dengan pemahaman anak, dan ketika memberikan contoh dihubungkan dengan dunia nyata sehari-hari, dengan begitu otomatis anak akan senang dan mudah memahami materi yang disampaikan.¹⁰

⁸ Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati, pada Tanggal 10 Februari 2022

⁹ Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati, pada Tanggal 10 Februari 2022

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Wartono, A.Ma. Pd. OR selaku guru Mata Pelajaran SKI, pada Tanggal 10 Februari 2022

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada kegiatan inti, pembelajaran dengan menggunakan metode cerita dimulai. Guru dengan kemampuannya menyampaikan isi cerita yang telah disiapkan dengan menghayati ekspresi cerita dan menggunakan gerakan tubuh yang menggambarkan perilaku suatu tokoh dalam cerita. Selain itu, guru juga menggambarkan objek suatu kejadian yang terdapat dalam cerita di papan tulis. Di tengah-tengah guru menyampaikan isi cerita, guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi pembelajaran yang disampaikan, kemudian siswa menanggapi pertanyaan dengan baik dan benar. Sehingga melalui penyampaian cerita dari guru tersebut, siswa dapat larut ke dalam cerita yang disampaikan dan dapat berimajinasi sesuai dengan cerita sejarah kebudayaan islam. Setelah selesai bercerita, siswa juga diberi kesempatan untuk bertanya apabila belum memahami materi yang telah dipelajari.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Wartono selaku guru mata pelajaran SKI menjelaskan mengenai bentuk pelaksanaan metode cerita yang ada di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong:

Pertama, siswa dikondisikan terlebih dahulu, kemudian cerita yang telah disiapkan disampaikan sambil memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada anak agar anak tersebut masuk ke dalam imajinasi dan memahami apa yang diceritakan.¹²

Dalam pembelajaran, media merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Kehadiran media dalam pembelajaran sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan media siswa dapat menyerap isi/pesan dalam cerita dengan baik. Dalam hal ini, media yang digunakan dalam pembelajaran SKI yaitu buku LKS, audiovisual (proyektor), dan papan tulis. Namun, karena waktu pembelajaran berkurang di setiap mata pelajaran akibat dari pandemi covid-19

¹¹ Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati, pada Tanggal 10 Februari 2022

¹² Hasil Wawancara dengan Wartono, A.Ma. Pd. OR selaku guru Mata Pelajaran SKI, pada Tanggal 10 Februari 2022

sehingga media audiovisual (proyektor) ditiadakan sementara karena waktu yang diberikan tidak memungkinkan untuk menggunakan media tersebut. Dalam hal ini bapak Wartono menuturkan bahwa:

Sebenarnya kalau tidak pandemi seperti ini bisa memakai proyektor, cuman kendalanya dua tahun ini vakum. Kalau tidak pandemi, pembelajaran juga bisa dibuat dengan pembelajaran sosiodrama, siswa dibuat kelompok dan masing-masing kelompok bisa mempraktekkan di depan kemudian dievaluasi. Gara-gara corona ini semua menjadi kacau.¹³

Meski tanpa media audiovisual (proyektor), penerapan metode cerita dalam pembelajaran SKI di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong tetap berjalan dengan lancar dan isi/pesan yang terkandung dalam cerita dapat diterima dengan baik oleh siswa. Hal itu tidak lain dikarenakan kepiawaian guru dalam menyampaikan isi cerita. Guru mampu untuk menghafal seluruh rangkaian isi cerita, mampu menghayati ekspresi yang ada dalam cerita dan memiliki kemampuan dalam memainkan gerakan tubuh yang menggambarkan perilaku karakter dalam cerita atau gambaran suatu kejadian.¹⁴

Dalam pembelajaran menggunakan metode cerita siswa terlihat sangat antusias, karena pada dasarnya anak suka diceritakan. Mengenai hal ini bapak Wartono memberikan penjelasannya:

Siswa sangat tertarik dan antusias, mereka dibawa masuk ke dalam imajinasi yang saya ciptakan secara sengaja. Mereka anak-anak cerdas itu sangat senang, karena SKI dibuat serealitis mungkin, jadi mereka terlibat langsung ke dalamnya.¹⁵

Ditanya mengenai bagaimana minat belajar siswa terhadap pembelajaran SKI dengan menggunakan metode cerita, Hendika Rahmat Wijaya, siswa kelas IVB

¹³ Hasil Wawancara dengan Wartono, A.Ma. Pd. OR selaku guru Mata Pelajaran SKI, pada Tanggal 10 Februari 2022

¹⁴ Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati, pada Tanggal 10 Februari 2022

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Wartono, A.Ma. Pd. OR selaku guru Mata Pelajaran SKI, pada Tanggal 10 Februari 2022

mengatakan bahwa minat belajarnya bagus sekali dan lebih mengerti, biasanya guru ketika menjelaskan sesuatu langsung memberikan contoh ke dalam dunia nyata.¹⁶

Hal serupa diperkuat dengan keterangan dari M. Khoirul Huda dan Kanaya Hafizh Azzahra yang menyatakan bahwa minat belajarnya bertambah dan mereka lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, serta tidak mudah bosan karena guru menyajikan ceritanya dengan menarik.¹⁷

3) Penutup

Langkah terakhir yaitu penutup, guru melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menggunakan metode cerita. Siswa diberikan pertanyaan secara lisan mengenai materi yang baru saja diajarkan. Hal ini digunakan untuk mengukur seberapa baik siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Kemudian siswa menyimpulkan hasil pembelajaran menggunakan metode cerita sesuai dengan indikator dengan dibantu oleh guru.¹⁸

2. Efektivitas Metode Cerita dalam Melatih Imajinasi Siswa pada Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas IV di MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati

Efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai. Jadi dalam penelitian ini, penerapan metode cerita pada pembelajaran SKI diharapkan dapat melatih imajinasi siswa dengan pandangan yang sesuai dengan sejarah dan memberikan makna yang terkesan baik bagi siswa.

Upaya melatih imajinasi siswa menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Upaya yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melatih imajinasi siswa pada saat proses pembelajaran SKI menggunakan metode cerita. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Wartono mengenai bentuk pelaksanaan metode

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Hendika Rahmat Wijaya, siswa kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah, pada Tanggal 10 Februari 2022

¹⁷ Hasil Wawancara dengan M. Khoirul Huda dan Kanaya Hafizh Azzahra, siswa kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah, pada Tanggal 10 Februari 2022

¹⁸ Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati, pada Tanggal 10 Februari 2022

cerita yang ada di MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati, beliau menjelaskan bentuk pelaksanaannya itu pertama, siswa dikondisikan terlebih dahulu, kemudian cerita yang telah disiapkan disampaikan sambil memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa agar siswa dapat masuk ke dalam imajinasi dan memahami apa yang diceritakan.¹⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan metode cerita di MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati dilakukan dengan cara guru dengan kemampuannya menyampaikan isi cerita yang telah disiapkan dengan menghayati ekspresi cerita dan menggunakan gerakan tubuh yang menggambarkan perilaku suatu tokoh dalam cerita. Selain itu, guru juga menggambarkan objek suatu kejadian yang terdapat dalam cerita di papan tulis. Di tengah-tengah guru menyampaikan isi cerita, guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi pembelajaran yang disampaikan, kemudian siswa menanggapi pertanyaan dengan baik dan benar. Sehingga melalui penyampaian cerita dari guru tersebut, siswa dapat larut ke dalam cerita yang disampaikan dan dapat berimajinasi sesuai dengan cerita sejarah kebudayaan islam.²⁰

Daya imajinasi dalam dunia anak-anak merupakan sesuatu yang sangat penting, karena dengan ketrampilan berimajinasi anak akan lebih berfikir kreatif dan mempunyai kesempatan untuk menciptakan suatu objek, tanpa terkendala oleh kenyataan dan realitas sehari-hari. Imajinasi yang tinggi yang dimiliki oleh siswa akan mendukung proses pembelajaran yang dilalui siswa. Mengenai pentingnya daya imajinasi bagi siswa, bapak Joko Siswanto selaku kepala MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati, beliau menuturkan:

Imajinasi sangat perlu bagi siswa. Kita dengan adanya ekstra yang banyak tujuannya adalah mengembangkan bakat dan minat anak, terkhusus agar imajinasi-imajinasi yang dimiliki oleh anak itu agar dapat tersalurkan. Contoh kecil seperti anak yang suka olahraga biasanya (tidak semuanya) dia lemah dalam pelajaran matematika, bahasa Indonesia, tetapi dia bagus di dalam olahraga, begitu pula sebaliknya anak yang pintar dalam pelajaran

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Wartono, A.Ma. Pd. OR selaku guru Mata Pelajaran SKI, pada Tanggal 10 Februari 2022

²⁰ Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati, pada Tanggal 10 Februari 2022

tema, biasanya kelemahannya di dalam fisik. Biasanya seperti itu, maka imajinasi itu sangat perlu. Jadi, kita memberikan penghargaan pada anak itu tidak hanya pada anak yang ringking 1 saja, di sini kejuaraan sangat banyak sekali itu gara-gara imajinasi anak, bakat anak kita gali.²¹

Dari penjelasan bapak Joko Siswanto dapat disimpulkan bahwa imajinasi sangat penting bagi siswa. Imajinasi dapat tersalurkan dengan baik apabila lingkungannya mendukung. Di sekolah MI Tarbiyatul Islamiyah terdapat program ekstrakurikuler yang banyak yang memiliki tujuan yaitu agar imajinasi yang dimiliki oleh anak dapat tersalurkan dengan baik. Kejuaraan yang sangat banyak sebagai bukti daya imajinasi anak yang tinggi. Jadi, daya imajinasi sangat perlu sekali untuk mengembangkan potensi anak. Hal senada disampaikan oleh bapak Wartono selaku guru mata pelajaran SKI, yang menyatakan:

Bagi saya bagian terpenting itu adalah berani berimajinasi. Itu adalah modal utama. Berani berimajinasi merupakan kekuatan belajar yang sangat luar biasa. Sering saya mengatakan berimajinasilah setinggi langit, karena tidak membayar. Jadi semuanya berawal dari mimpi dan harus diperjuangkan. Segala sesuatu dipantaskan untuk meraih mimpi tersebut.²²

Dari penjelasan bapak Wartono dapat disimpulkan bahwa berani berimajinasi merupakan kekuatan belajar yang sangat luar biasa. Karena dengan berimajinasi siswa akan mempunyai mimpi yang tinggi, sehingga mereka akan termotivasi untuk mewujudkan mimpinya. Jadi dengan mempunyai mimpi yang tinggi, maka siswa akan berusaha lebih keras untuk menggapai mimpinya dengan semangat dalam belajar, berani berkorban, dan tidak mudah putus asa untuk mewujudkan mimpi tersebut.

Efektivitas metode cerita dalam melatih imajinasi siswa pada pembelajaran SKI di kelas IV ini dapat dilihat dari peristiwa yang dibayangkan dalam proses berimajinasi. Dimana siswa mampu memunculkan sebuah imajinasi yang sesuai dengan

²¹ Hasil Wawancara dengan Joko Siswanto, S.Pd.I selaku Kepala MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati, pada Tanggal 03 Februari 2022

²² Hasil Wawancara dengan Wartono, A.Ma. Pd. OR selaku guru Mata Pelajaran SKI, pada Tanggal 10 Februari 2022

peristiwa yang terdapat dalam sejarah. Siswa dapat membayangkan peristiwa masa lalu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wartono selaku guru mata pelajaran SKI menjelaskan tentang penerapan metode cerita terhadap kemampuan daya imajinasi siswa:

Metode cerita mampu mendorong siswa untuk berimajinasi, karena pada dasarnya anak suka kalau diceritakan. Jadi dengan kita menyajikan cerita kepada anak dan dengan berbagai cara agar anak dibawa masuk ke dalam imajinasi, sehingga anak mampu membayangkan peristiwa yang terdapat di dalam cerita. Dan yang sering kita terapkan ke anak itu jangan takut bermimpi. Akhirnya anak-anak prestasinya pada luar biasa.²³

Apabila suatu saat nanti terdapat peristiwa yang terjadi seolah-olah sama dengan peristiwa dalam cerita, siswa dapat mengambil pelajaran dari cerita tersebut dan menanggapinya seperti tokoh. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibrahim Khalil Al Khatiri selaku siswa kelas IVB menyatakan bahwa:

Saya mengambil pelajaran dari cerita tersebut dan menanggapinya seperti sikap Nabi Muhammad yaitu yang selalu sabar meskipun dicaci maki oleh kaum kafir quraisy.²⁴

Hal serupa diperkuat dengan keterangan dari Kanaya Hafizh Azzahra selaku siswa kelas IVB yang menyatakan bahwa ia menanggapinya seperti tokoh dalam cerita yang mempunyai sifat sabar dalam menghadapi cobaan.²⁵

Seperti yang telah dijelaskan di atas, dalam penerapan metode cerita, siswa mampu memunculkan sebuah imajinasi yang sesuai dengan peristiwa yang terdapat dalam sejarah. Hal ini diakui oleh M. Khoiril Huda, siswa kelas IVB ini mengaku adanya pembelajaran dengan menggunakan metode cerita dapat membuat siswa merasakan seolah-olah berada atau melihat peristiwa sejarah.

²³ Hasil Wawancara dengan Wartono, A.Ma. Pd. OR selaku guru Mata Pelajaran SKI, pada Tanggal 10 Februari 2022

²⁴ Hasil Wawancara dengan Ibrahim Khalil Al Khatiri, siswa kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah, pada Tanggal 10 Februari 2022

²⁵ Hasil Wawancara dengan Kanaya Hafizh Azzahra, siswa kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah, pada Tanggal 10 Februari 2022

Saya merasakan seolah-olah melihat peristiwa sejarah tersebut dan peristiwa yang seolah-olah saya lihat itu perjalanan nabi dari masjid al haram ke masjid al aqsha.²⁶

Disamping itu, harapan ke depan M. Khoirul Huda setelah melihat peristiwa tersebut ia mengungkapkan bahwa:

Harapan saya ke depan setelah membayangkan peristiwa tersebut yaitu suatu saat nanti saya jadi ingin berkunjung ke masjidil haram.²⁷

Hal serupa diperkuat dengan keterangan dari Ibrahim Khalil Al Khatiri dan Hendika Rahmat Wijaya yang mengatakan bahwa:

Saya merasakan seolah-olah melihat peristiwa sejarah tersebut, dan peristiwa yang seolah-olah saya lihat itu peristiwa ketika Nabi Muhammad naik ke langit sabtujuh menggunakan buroq, saya membayangkannya kuda yang warnanya putih bersayap.²⁸

Mengenai kendaraan buroq, Ibrahim Khalil Al Khatiri dan Hendika Rahmat Wijaya juga menyampaikan bahwa buroq merupakan salah satu bentuk kebesaran Allah SWT. yang diciptakan untuk mempermudah Nabi Muhammad menuju mi'raj ketika peristiwa isra' mi'raj.²⁹

Hal serupa diungkapkan oleh Kanaya Hafizh Azzahra, dalam wawancaranya yang menyatakan:

Saya merasakan seolah-olah melihat peristiwa sejarah tersebut, dan peristiwa yang seolah-olah saya lihat itu peristiwa-peristiwa yang dilihat oleh nabi saat perjalanan dari masjid al haram ke masjid al aqsha seperti seorang yang sedang berenang di sebuah sungai darah dan menelan batu yang merupakan gambaran orang yang memakan harta riba.³⁰

Setelah mengetahui peristiwa yang terjadi, Kanaya Hafizh Azzahra juga mengungkapkan bahwa:

²⁶ Hasil Wawancara dengan M. Khoirul Huda, siswa kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah, pada Tanggal 10 Februari 2022

²⁷ Hasil Wawancara dengan M. Khoirul Huda, siswa kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah, pada Tanggal 10 Februari 2022

²⁸ Hasil Wawancara dengan Ibrahim Khalil Al Khatiri dan Hendika Rahmat Wijaya, siswa kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah, pada Tanggal 10 Februari 2022

²⁹ Hasil Wawancara dengan Ibrahim Khalil Al Khatiri dan Hendika Rahmat Wijaya, siswa kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah, pada Tanggal 10 Februari 2022

³⁰ Hasil Wawancara dengan Kanaya Hafizh Azzahra, siswa kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah, pada Tanggal 10 Februari 2022

Setelah saya mengetahui gambaran orang yang memakan harta riba, maka saya akan berusaha menjauhi larangan tersebut, karena takut akan siksa dari Allah SWT. diakhirat nanti.³¹

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum penerapan metode cerita pada proses pembelajaran SKI kelas IV di MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati sudah efektif untuk melatih imajinasi siswa.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Metode Cerita dalam Melatih Imajinasi Siswa pada Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas IV di MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati

a. Faktor Pendukung

1) Peserta didik

Peserta didik adalah salah satu komponen yang perlu ada dalam pembelajaran. Salah satu faktor yang menciptakan keberhasilan dalam belajar adalah peserta didik itu sendiri. Peserta didik sebagai individu/pribadi yang memiliki pilihan untuk menuntut ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapannya di masa depan. Peserta didik di MI Tarbiyatul Islamiyah berasal dari lingkungan yang islami. Sehingga peserta didik mempunyai antusias yang cukup tinggi dalam mengikuti pembelajaran SKI menggunakan metode cerita. Peserta didik akan dibawa masuk ke dalam cerita yang disampaikan oleh guru, sehingga mereka akan memahami isi/pesan yang terkandung dalam cerita.³²

2) Guru

Faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran yang selanjutnya adalah guru. Guru merupakan faktor yang dapat mendorong terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran di MI Tarbiyatul Islamiyah. Mengenai penyebab keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran adalah guru harus menguasai materi yang disampaikan, meningkatkan kualitas pendidikan, dan selalu memberikan motivasi kepada siswanya supaya semangat

³¹ Hasil Wawancara dengan Kanaya Hafizh Azzahra, siswa kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah, pada Tanggal 10 Februari 2022

³² Hasil Wawancara dengan Wartono, A.Ma. Pd. OR selaku guru Mata Pelajaran SKI, pada Tanggal 10 Februari 2022

untuk belajar sehingga siswa dapat berprestasi, baik prestasi akademik maupun non akademik.³³ Kemampuan seorang guru sangatlah diandalkan, karena keberhasilan seorang siswa termasuk juga keberhasilan guru. Penerapan metode cerita dalam pembelajaran SKI di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong, guru telah mampu menghayati ekspresi yang ada dalam cerita dan memiliki keterampilan dalam memainkan gerakan tubuh yang menggambarkan gambaran suatu kejadian, sehingga siswa dapat mengerti terhadap materi yang disampaikan, oleh sebab itu guru menjadi faktor pendukung keberhasilan pembelajaran.³⁴

3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah faktor penunjang yang sama pentingnya dalam aktivitas belajar mengajar. Guru mata pelajaran SKI tidak terlalu menghadapi kendala dalam hal sarana dan prasarana. Sebab, sarana dan prasarana yang ada di MI Tarbiyatul Islamiyah sudah memadai, seperti ruangan kelas yang mendukung, adanya buku paket, LKS, proyektor dan alat lainnya. Sehingga dapat dikatakan dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai tersebut dapat mendukung proses berlangsungnya pembelajaran dengan menerapkan metode cerita.³⁵ Sarana dan prasarana yang memadai akan mendukung keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, begitu juga sebaliknya apabila sarana dan prasarana kurang memadai maka akan menghambat kelancaran dalam proses kegiatan pembelajaran. Berkaitan hal ini, sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah sudah cukup mendukung, sehingga bisa menjadi keberhasilan proses kegiatan pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

1) Pandemi Covid-19

Penelitian dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19. Merebaknya pandemi wabah virus corona SARCOV2 (Covid-19) di negara Indonesia berdampak buruk bagi

³³ Hasil Wawancara dengan Wartono, A.Ma. Pd. OR selaku guru Mata Pelajaran SKI, pada Tanggal 10 Februari 2022

³⁴ Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati, pada Tanggal 10 Februari 2022

³⁵ Hasil Wawancara dengan Wartono, A.Ma. Pd. OR selaku guru Mata Pelajaran SKI, pada Tanggal 10 Februari 2022

dunia pendidikan. Selama dua tahun pembelajaran dilakukan secara daring, akan tetapi di tahun ajaran 2021/2022 semester genap ini pembelajaran sudah dilakukan secara tatap muka, namun masih dalam tahap uji coba dan pembelajarannya tidak seperti biasanya dalam artian waktu pembelajaran dikurangi. Pembelajaran di MI Tarbiyatul Islamiyah yang awalnya full day school sekarang menjadi setengah hari. Pembelajaran di mulai jam 06.45-11.30 WIB. Hal tersebut mengakibatkan waktu pembelajaran berkurang di setiap mata pelajaran. Sehingga pembelajaran SKI yang sebelum pandemi bisa menggunakan media proyektor atau audiovisual menjadi ditiadakan sementara karena waktu yang diberikan kurang efektif.³⁶

2) **Konsentrasi siswa yang mudah berubah**

Hambatan yang dihadapi guru mata pelajaran SKI dalam kegiatan pembelajaran adalah menjumpai siswa yang tidak fokus belajar atau mengantuk dan berbicara sendiri dengan teman.³⁷ Konsentrasi yang sering berubah bisa mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga siswa yang sering lalai akan cenderung menunjukkan prestasi akademik yang kurang optimal karena kesulitan dalam menyerap materi pembelajaran yang disajikan oleh guru.

C. Analisis Data Penelitian

1. Penerapan Metode Cerita dalam Melatih Imajinasi Siswa pada Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas IV di MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati

a. Persiapan

Pembelajaran adalah upaya guru untuk mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa.³⁸ Secara implisit, dalam pembelajaran, terdapat kegiatan memilih, mengidentifikasi, dan mengembangkan metode dalam memenuhi hasil belajar yang diinginkan. Metode cerita merupakan metode menceritakan atau mengisahkan kembali

³⁶ Hasil Wawancara dengan Wartono, A.Ma. Pd. OR selaku guru Mata Pelajaran SKI, pada Tanggal 10 Februari 2022

³⁷ Hasil Wawancara dengan Wartono, A.Ma. Pd. OR selaku guru Mata Pelajaran SKI, pada Tanggal 10 Februari 2022

³⁸ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, 28.

suatu kejadian atau peristiwa kepada siswa. Peristiwa atau kejadian disampaikan kepada siswa dengan menggunakan suara, ungkapan, dan ekspresi wajah yang unik. Metode ini digunakan untuk mengembangkan daya imajinasi, pemikiran, emosi, dan kemampuan berbahasa anak.³⁹

Seorang guru memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting dalam pembelajaran agar dapat berjalan dengan efektif. Maka sebelum proses pembelajaran dilaksanakan seorang guru harus terlebih dahulu membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran yang akan disampaikan sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan. Karena rencana pembelajaran yang baik akan membuat guru siap serta penuh percaya diri ketika menyajikan bahan ajar kepada siswa.⁴⁰ Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan bapak Wartono selaku guru SKI dalam data di atas bahwa sebelum melakukan pembelajaran guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran beserta indikator-indikator yang harus dicapai siswa.⁴¹ Bapak Joko Siswanto selaku kepala sekolah juga menyatakan bahwa sebelum pembelajaran dilaksanakan guru mempersiapkan Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan Ajar, dan Evaluasi.⁴² Dengan adanya persiapan, maka pembelajaran akan berjalan lebih lancar, terarah, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Pelaksanaan

1) Pendahuluan

Menurut Kunandar yang dikutip oleh Wahyu Iskandar, dkk. Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran adalah kegiatan pertama dalam pertemuan pembelajaran bertujuan untuk memotivasi dan menarik perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (pemberian appersepsi).⁴³ Sebagaimana yang diungkapkan dalam data di atas pemberian appersepsi dilakukan guru untuk

³⁹ Ni Komang Maharwati, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak PAUD Berbantuan Media Gambar Melalui Metode Bercerita", 7.

⁴⁰ Antonius, *Buku Pedoman Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2015), 1.

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Wartono, A.Ma. Pd. OR selaku guru Mata Pelajaran SKI, pada Tanggal 10 Februari 2022

⁴² Hasil Wawancara dengan Joko Siswanto, S.Pd.I selaku Kepala MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati, pada Tanggal 03 Februari 2022

⁴³ Wahyu Iskandar, dkk., *Konsep Pembelajaran Tematik*, (Yogyakarta: K-Media, 2019), 56.

memfokuskan perhatian siswa dengan cara menanyakan hal-hal kecil semisal: bagaimana kabarnya, tadi malam belajar atau tidak, dan mempertanyakan materi kemarin yang masih berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.⁴⁴

Kemudian agar pembelajaran mudah diterima oleh siswa, Pembelajaran dibuat serileks mungkin, lalu membuat suasana masuk ke dalam materi, sesuai dengan pemahaman siswa, dan ketika memberikan contoh dihubungkan ke dalam dunia nyata sehari-hari, sehingga siswa akan merasa senang dan mudah memahami informasi materi pelajaran yang disampaikan.⁴⁵ Hal ini dilakukan supaya siswa merasa nyaman dan berani menyuarakan pendapatnya saat diberikan pertanyaan. Sesuai dengan pendapat Nasriah dan Dedi Husrizal Syah bahwa suasana yang nyaman dan menyenangkan akan membuat imajinasi berkembang.⁴⁶

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Dalam tahap ini pembelajaran dengan menggunakan metode cerita dimulai. Guru dengan kemampuannya menyampaikan isi cerita yang telah disiapkan dengan menghayati ekspresi cerita dan menggunakan gerakan tubuh yang menggambarkan perilaku suatu tokoh dalam cerita. Selain itu, guru juga menggambarkan objek suatu kejadian yang terdapat dalam cerita di papan tulis. Di tengah-tengah guru menyampaikan isi cerita, guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi pembelajaran yang disampaikan, kemudian siswa menanggapi pertanyaan dengan baik dan benar. Sehingga melalui penyampaian cerita dari guru tersebut, siswa dapat larut ke dalam cerita yang disampaikan dan dapat berimajinasi sesuai dengan cerita sejarah kebudayaan islam. Dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, kemampuan imajinasi anak akan berkembang lebih cepat. Orang tua harus menjadi

⁴⁴ Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati, pada Tanggal 10 Februari 2022

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Wartono, A.Ma. Pd. OR selaku guru Mata Pelajaran SKI, pada Tanggal 10 Februari 2022

⁴⁶ Nasriah dan Dedi Husrizal Syah, Mengembangkan Imajinasi Anak Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini, *Portal Garuda*, --, 66.

pendengar yang baik dan aktif terhadap imajinasi anak-anak.⁴⁷ Setelah selesai bercerita, siswa juga diberi kesempatan untuk bertanya apabila belum memahami materi yang telah dipelajari.⁴⁸ Seperti yang diungkapkan bapak Wartono dalam data di atas bahwa bentuk pelaksanaan metode cerita yaitu pertama, guru mengkondisikan siswa terlebih dahulu, kemudian cerita yang telah disiapkan disampaikan sambil memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa agar masuk ke dalam imajinasi dan faham dengan apa yang diceritakan.⁴⁹

Dalam pelaksanaan pembelajaran dibutuhkan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar. Pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁵⁰ Dalam hal ini, media yang digunakan dalam pembelajaran SKI diantaranya adalah buku LKS, audiovisual (proyektor), dan papan tulis. Namun, karena waktu pembelajaran berkurang di setiap mata pelajaran akibat dari pandemi covid-19 sehingga media audiovisual (proyektor) ditiadakan sementara karena waktu yang diberikan tidak memungkinkan untuk menggunakan media tersebut.⁵¹

Namun, meski tanpa media audiovisual (proyektor), penerapan metode cerita dalam pembelajaran SKI di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong tetap berjalan dengan lancar dan isi/pesan yang terkandung dalam cerita dapat diterima dengan baik oleh siswa. Hal itu tidak lain dikarenakan kepiawaian guru dalam menyampaikan isi cerita. Guru mampu untuk menghafal seluruh rangkaian

⁴⁷ Nasriah dan Dedi Husrizal Syah, Mengembangkan Imajinasi Anak Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini, *Portal Garuda*, --, 66.

⁴⁸ Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati, pada Tanggal 10 Februari 2022

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Wartono, A.Ma. Pd. OR selaku guru Mata Pelajaran SKI, pada Tanggal 10 Februari 2022

⁵⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 3.

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Wartono, A.Ma. Pd. OR selaku guru Mata Pelajaran SKI, pada Tanggal 10 Februari 2022

isi cerita, mampu menghayati ekspresi yang ada dalam cerita dan memiliki kemampuan dalam memainkan gerakan tubuh yang menggambarkan perilaku karakter dalam cerita atau gambaran suatu kejadian.⁵² Teknik bercerita tanpa menggunakan alat ini adalah yang paling berhasil dan tepat guna. Dalam teknik ini, hal yang harus diindahkan narator antara lain kemampuan menguasai ekspresi wajah, seperti senang, sedih, marah, dll. dan kemudian pantomim (gerakan tubuh), seperti menunduk, berdiri, memutar pinggang, dll., dan vokal (suara), seperti suara anak, orang dewasa, orang tua, dll. Hal tersebut dapat membantu imajinasi anak untuk membayangkan apa yang dikatakan.⁵³

Cerita merupakan bentuk jenis karya sastra yang mempunyai keindahan dan ketertarikan dengan sendirinya.⁵⁴ Jika penulis, pendongeng, dan pendengarnya sama-sama bagus, cerita akan menjadi suatu hal yang menyenangkan bagi anak-anak maupun orang dewasa. Dalam pembelajaran menggunakan metode cerita pada mata pelajaran SKI siswa terlihat sangat antusias, karena pada dasarnya anak suka diceritakan. Seperti yang diungkapkan dalam data di atas bahwa bapak Wartono menuturkan siswa sangat tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, mereka dibawa masuk ke dalam imajinasi yang diciptakan secara sengaja. Dan mereka anak-anak cerdas itu sangat senang dikarenakan pelajaran SKI dibuat serealitis mungkin dan mereka terlibat langsung di dalamnya.⁵⁵

Hal ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan M. Khoirul Huda dan Kanaya Hafizh Azzahra pada data di atas menyatakan bahwa siswa minat belajarnya bertambah, lebih semangat dalam mengikuti

⁵² Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati, pada Tanggal 10 Februari 2022

⁵³ Mohammad Fauziddin, *Pembelajaran PAUD: Bermain, Cerita, dan Menyanyi secara Islami*, 18.

⁵⁴ Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik dengan Cerita*, 8.

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Wartono, A.Ma. Pd. OR selaku guru Mata Pelajaran SKI, pada Tanggal 10 Februari 2022

pembelajaran, dan tidak mudah bosan karena guru menyajikan cerita dengan menarik.⁵⁶

3) Penutup

Langkah terakhir yaitu penutup, siswa menyimpulkan hasil pembelajaran menggunakan metode cerita sesuai dengan indikator dengan dibantu oleh guru. Untuk mengetahui apakah siswa dapat memahami materi yang disajikan, guru memberikan pertanyaan langsung kepada siswa dengan acak.⁵⁷

Dilihat dari pelaksanaan metode cerita di kelas yang sudah berjalan dengan kondusif, membuat siswa paham secara mendalam terhadap isi cerita atau materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga tujuan pembelajarannya tercapai secara maksimal.

2. Efektivitas Metode Cerita dalam Melatih Imajinasi Siswa pada Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas IV di MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati

Secara umum, efektivitas menunjukkan seberapa baik tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai. Kata efektivitas lebih memilih pada hasil yang diinginkan. Efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai. Efektivitas adalah upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sesuai dengan keinginan, rencana, dan menggunakan data, sarana, ataupun waktu yang ada untuk mendapatkan hasil yang optimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif.⁵⁸

Data penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode cerita pada pembelajaran SKI kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Winong secara umum sudah berjalan efektif dalam melatih imajinasi siswa. Hal ini dapat dilihat dari peristiwa yang dibayangkan siswa dalam proses berimajinasi. Dimana siswa mampu memunculkan sebuah imajinasi yang sesuai dengan peristiwa yang terdapat dalam sejarah. Siswa dapat membayangkan peristiwa masa lalu. Hal ini sesuai dengan yang

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan M. Khoirul Huda dan Kanaya Hafizh Azzahra, siswa kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah, pada Tanggal 10 Februari 2022

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Wartono, A.Ma. Pd. OR selaku guru Mata Pelajaran SKI, pada Tanggal 10 Februari 2022

⁵⁸ Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 164.

diungkapkan bapak Wartono selaku guru SKI dalam data di atas bahwa metode cerita mampu mengembangkan imajinasi siswa yaitu dengan menyajikan cerita kepada anak dan dengan berbagai cara agar anak tersebut dapat masuk ke dalam imajinasi, sehingga anak mampu membayangkan peristiwa yang terdapat dalam cerita.⁵⁹

Apabila suatu saat nanti terdapat peristiwa yang terjadi seolah-olah sama dengan peristiwa dalam cerita, siswa dapat mengambil pelajaran dari cerita tersebut dan menanggapinya seperti tokoh. Sesuai dengan apa yang diungkapkan Ibrahim Khalil Al Khatiri dan Kanaya Hafizh Azzahra dalam data di atas bahwa mereka mengambil pelajaran dari cerita tersebut dan menanggapinya seperti tokoh dalam cerita yang mempunyai sifat sabar dalam menghadapi cobaan.⁶⁰

Menurut Dakir yang dikutip oleh Baharuddin mengatakan bahwa imajinasi merupakan kemampuan jiwa untuk membentuk respons baru menggunakan respons yang ada dan tanpa harus sesuai dengan objek yang ada.⁶¹ Daya imajinasi dalam dunia anak-anak merupakan sesuatu yang sangat penting, karena dengan ketrampilan berimajinasi anak akan lebih berfikir kreatif dan mempunyai kesempatan untuk menciptakan suatu objek, tanpa terkendala oleh kenyataan dan realitas sehari-hari. Imajinasi yang tinggi yang dimiliki oleh siswa akan mendukung proses pembelajaran yang dilalui siswa.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, dalam penerapan metode cerita, siswa mampu memunculkan sebuah imajinasi yang sesuai dengan peristiwa yang terdapat dalam sejarah. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan M. Khoiril Huda, siswa kelas IVB pada data di atas bahwa adanya pembelajaran dengan menggunakan metode cerita dapat membuat siswa merasakan seolah-olah berada atau melihat peristiwa sejarah dan peristiwa yang seolah-olah ia lihat yaitu perjalanan nabi dari masjid al haram ke masjid al aqsha. Disamping itu, harapan ke depan M.

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Wartono, A.Ma. Pd. OR selaku guru Mata Pelajaran SKI, pada Tanggal 10 Februari 2022

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Ibrahim Khalil Al Khatiri dan Kanaya Hafizh Azzahra, siswa kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah, pada Tanggal 10 Februari 2022

⁶¹ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan : Refleksi Teoritis terhadap Fenomena*, 108.

Khoirul Huda setelah melihat peristiwa tersebut yaitu ia berharap suatu saat dapat berkunjung ke masjid al haram.⁶²

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan Ibrahim Khalil Al Khatiri dan Hendika Rahmat Wijaya pada data di atas menyatakan bahwa mereka merasakan seolah-olah melihat peristiwa sejarah dan peristiwa yang seolah-olah mereka lihat adalah peristiwa ketika Nabi Muhammad naik ke langit sabtujuh menggunakan buroq dan mereka membayangkannya kuda yang berwarna putih dan bersayap. Menurut Ibrahim Khalil Al Khatiri dan Hendika Rahmat Wijaya, buroq merupakan salah satu bentuk kebesaran Allah SWT. yang diciptakan untuk mempermudah Nabi Muhammad menuju mi'raj ketika peristiwa isra' mi'raj.⁶³

Hal serupa diungkapkan oleh Kanaya Hafizh Azzahra, dalam data di atas yang mengatakan bahwa ia merasakan seolah-olah melihat peristiwa sejarah yaitu peristiwa-peristiwa yang dilihat oleh nabi saat perjalanan dari masjid al haram ke masjid al aqsha seperti seorang yang sedang berenang di sebuah sungai darah dan menelan batu yang merupakan gambaran orang yang memakan harta riba. Dan setelah mengetahui gambaran orang yang memakan harta riba, maka ia akan berusaha menjauhi larangan tersebut, karena takut akan siksa dari Allah SWT. diakhirat nanti.⁶⁴

Imajinasi atau fantasi diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu: Imajinasi yang tidak disadari dan yang disadari. Imajinasi yang tidak disadari adalah terjadi ketika seorang individu tidak menyadari bahwa dia dibimbing oleh imajinasinya melampaui dunia nyata. Contohnya melamun. Imajinasi yang disadari adalah terjadi ketika individu sadar akan Imajinasinya. Jenis imajinasi ini dapat dibagi menjadi dua macam diantaranya yaitu imajinasi menciptakan sesuatu misalnya, seorang desainer pakaian membuat model pakaian; imajinasi terpimpin ialah seseorang mengikuti imajinasi yang dibuat orang lain misalnya, seseorang yang menonton film.⁶⁵

⁶² Hasil Wawancara dengan M. Khoirul Huda, siswa kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah, pada Tanggal 10 Februari 2022

⁶³ Hasil Wawancara dengan Ibrahim Khalil Al Khatiri dan Hendika Rahmat Wijaya, siswa kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah, pada Tanggal 10 Februari 2022

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Kanaya Hafizh Azzahra, siswa kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah, pada Tanggal 10 Februari 2022

⁶⁵ Zulhammi, "Teori Belajar Behavioristik dan Humanistik dalam Perspektif Pendidikan Islam", 107.

Dalam hal ini imajinasi yang muncul pada diri siswa pada pembelajaran SKI termasuk imajinasi terpimpin, dimana timbulnya imajinasi itu karena pengaruh gambaran orang lain. Orang lain yang dimaksud adalah seorang guru. Peran guru penting untuk mempengaruhi siswa dalam mengembangkan imajinasinya, karena guru yang merencanakan dan melaksanakan pembelajaran tersebut. Dalam proses pembelajaran menggunakan metode cerita, guru dengan kepiawaiannya menyampaikan isi cerita yang telah disiapkan, kemudian siswa memperhatikan dan mendengarkan cerita yang disampaikan, serta menanggapi ketika ada pertanyaan-pertanyaan dari guru sehingga siswa dapat larut ke dalam cerita tersebut. Maka dari itu, secara sadar dengan bimbingan, siswa mampu menciptakan imajinasi sesuai peristiwa yang terdapat dalam sejarah. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum penerapan metode cerita pada proses pembelajaran SKI kelas IV di MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati sudah berjalan efektif untuk melatih imajinasi siswa.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Metode Cerita dalam Melatih Imajinasi Siswa pada Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas IV di MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati

a. Faktor Pendukung

1) Peserta didik

Menurut Oemar Hamalik, peserta didik merupakan input dalam sistem pendidikan, yang kemudian diolah dalam proses pendidikan untuk menjadi manusia yang bermutu, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.⁶⁶ Menurut Hasbullah yang dikutip oleh Rahmat Hidayat dan Abdillah berpendapat bahwa siswa sebagai pembelajar merupakan salah satu kontributor yang akan memutuskan keberhasilan sistem pendidikan.⁶⁷ Oleh sebab itu peserta didik menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam pembelajaran. Tanpa adanya peserta didik, maka tidak akan terjadi proses pembelajaran.

Peserta didik di MI Tarbiyatul Islamiyah berasal dari lingkungan yang islami. Sehingga peserta didik mempunyai antusias yang cukup tinggi untuk mengikuti

⁶⁶ Astuti, "Manajemen Peserta Didik", *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 2 (2021): 134.

⁶⁷ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan*, (Medan: LPPPI, 2019), 91.

pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan metode cerita. Peserta didik akan dibawa masuk ke dalam cerita yang disampaikan oleh guru, sehingga mereka akan memahami isi/pesan yang terkandung dalam cerita.⁶⁸

2) Guru

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pengertian guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.⁶⁹ Dalam hal ini Peran guru tidak hanya mengajar dengan arti menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi peran guru juga mendidik para peserta didik agar menjadi manusia yang mampu menjadi diri sendiri dan memiliki kepribadian yang baik.

Adapun penyebab keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran adalah guru SKI mampu menguasai materi yang disampaikan, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mampu memberikan motivasi kepada para siswa supaya semangat untuk belajar sehingga siswa dapat berprestasi, baik prestasi akademik maupun non akademik.⁷⁰ Sebab, kemampuan seorang guru sangat diandalkan, karena keberhasilan seorang siswa termasuk juga keberhasilan guru.

Penerapan metode cerita dalam pembelajaran SKI di MI Tarbiyatul Islamiyah, guru telah mampu menghayati ekspresi yang ada dalam cerita dan memiliki keterampilan dalam memainkan gerakan tubuh yang menggambarkan gambaran suatu kejadian, sehingga siswa dapat mengerti terhadap materi yang disampaikan, oleh sebab itu guru menjadi faktor pendukung keberhasilan pembelajaran.⁷¹

3) Sarana dan Prasarana

Menurut Matin dan Nur Hattati Fuad, sarana dan prasarana adalah sumber daya penting yang mendukung

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Wartono, A.Ma. Pd. OR selaku guru Mata Pelajaran SKI, pada Tanggal 10 Februari 2022

⁶⁹ Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Wartono, A.Ma. Pd. OR selaku guru Mata Pelajaran SKI, pada Tanggal 10 Februari 2022

⁷¹ Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati, pada Tanggal 10 Februari 2022

proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program yang ada di sekolah sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah serta optimalisasi pengelolaan dan juga pemanfaatannya.⁷² Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang guru harus menggunakan sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Sarana dan prasarana mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang digunakan dan didukung langsung dalam proses pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Dalam hal ini sarana dan prasarana yang ada di MI Tarbiyatul Islamiyah sudah memadai, seperti ruangan kelas yang mendukung, tersedianya buku paket, LKS, proyektor maupun alat bantu lainnya, sehingga guru mata pelajaran SKI tidak terlalu menemui kendala dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat mendukung guru dalam menerapkan metode cerita pada proses pembelajaran SKI.⁷³ Sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kontribusi terhadap keberhasilan proses belajar mengajar yang maksimal, begitu juga sebaliknya apabila sarana dan prasarana kurang memadai maka proses belajar mengajar tidak akan berlangsung dengan baik. Berkaitan dengan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di MI Tarbiyatul Islamiyah sudah cukup untuk menjamin keberhasilan proses pembelajaran SKI.

b. Faktor Penghambat

1) Pandemi Covid-19

Merebaknya pandemi wabah virus corona SARCov2 (Covid-19) di negara Indonesia berdampak buruk bagi dunia pendidikan. Selama dua tahun ini Pemerintah Indonesia telah meminta lembaga pendidikan di berbagai jenjang pendidikan untuk mengubah sistem belajar mengajar kelas tatap muka menjadi sistem belajar mengajar online. Hal tersebut tentunya menjadi sistem

⁷² Matin dan Nur Hattati Fuad, Manajemen Sarana dan Prasarana; Konsep dan Aplikasinya, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2016), 1.

⁷³ Hasil Wawancara dengan Wartono, A.Ma. Pd. OR selaku guru Mata Pelajaran SKI, pada Tanggal 10 Februari 2022

pembelajaran yang baru bagi kita semua. Virus corona ini muncul pada akhir tahun 2019. Virus corona merupakan salah satu kelompok virus yang mempengaruhi komplikasi mulai dari flu hingga penderita mengalami penyakit seperti *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARSCoV) dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERSCoV). Penyakit virus corona, yang biasa dikenal dengan Covid19, merupakan penyakit baru yang pertama kali diidentifikasi menimpa pada populasi manusia.⁷⁴

Namun, di tahun ajaran 2021/2022 semester genap ini pembelajaran sudah dilakukan secara bertatap muka, akan tetapi masih dalam tahap uji coba dan pembelajarannya tidak seperti biasanya dalam artian waktu pembelajaran dikurangi. Hal tersebut menjadi kendala dalam penelitian ini, namun tidak begitu signifikan. Pembelajaran di MI Tarbiyatul Islamiyah yang awalnya full day school berubah menjadi setengah hari. Pembelajaran di mulai jam 06.45-11.30 WIB. Hal itu mengakibatkan waktu pembelajaran berkurang di setiap mata pelajarannya. Sehingga pembelajaran SKI yang sebelum pandemi bisa menggunakan media proyektor atau audiovisual menjadi ditiadakan sementara karena waktu yang diberikan kurang efektif.⁷⁵

2) Konsentrasi Siswa yang Mudah Berubah

Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa konsentrasi belajar adalah kemampuan siswa dalam memusatkan perhatiannya pada pembelajaran. Pemusatan perhatian tersebut ditujukan pada isi materi pelajaran maupun proses atau cara memperolehnya.⁷⁶ Dalam hal ini guru mata pelajaran SKI sering menjumpai siswa yang tidak fokus belajar atau mengantuk dan berbicara sendiri dengan teman. Konsentrasi yang sering berubah tersebut bisa mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga siswa

⁷⁴ “Coronavirus disease (COVID19) pandemic.” World Health Organization (WHO), diakses pada 22 Februari, 2022. https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019?gclid=Cj0KCOjwz4z3BRcGARIsAES_OVfnt5VBTIOJdgpVD72og8a2syDC3zKS

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Wartono, A.Ma. Pd. OR selaku guru Mata Pelajaran SKI, pada Tanggal 10 Februari 2022

⁷⁶ Mutia Rahma Setyani dan Ismah, “Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika ditinjau dari Hasil Belajar”, *Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2018*, Vol. 01 (2018): 75.

yang sering lalai akan cenderung menunjukkan prestasi akademik yang kurang optimal, karena kesulitan dalam menyerap materi pembelajaran yang telah disajikan.

Oleh karena itu konsentrasi memang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran apapun. Jika dalam pembelajaran siswa tetap konsentrasi, maka siswa akan mudah menerima materi pelajaran dari guru, sebaliknya jika siswa tidak dapat konsentrasi, dampaknya dapat merugikan siswa itu sendiri karena siswa tidak akan mendapatkan apapun dari pembelajaran tersebut.

